

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FACTORS AGE OF INTEREST AND THE CAPABILITY OF CIVICS EDUCATION TEACHERS IN THE USE OF ICT

(Niken Kusumaning Palupi, Holillulloh, Hermi Yanzi)

The aim of this research was to explain the influence of age factors toward the interest and the ability of civics education teachers in the use of information technology and communication. This research used descriptive quantitative method. The sample of this research were 23 respondents. The data analysis used Chi quadrate and data collecting technique also used interviews and documentation as supportive technique. The result of this research showed that: (1) there was significant influence, with strong clinging category among age factor towards the interest of civics education teachers in the use of information technology and communication , (2) there was significant influence with mid clinging category among age factor in the ability of civics education teachers in the use of information technology and communication.

Keywords: the age factor, interest teacher, the ability of teacher, civics education, information and communication technology

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR USIA TERHADAP MINAT DAN KEMAMPUAN GURU PPKn DALAM PENGGUNAAN TIK

Oleh

(Niken Kusumaning Palupi, Holillulloh, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor usia terhadap minat dan kemampuan guru PPKn dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan angket serta teknik penunjang menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang signifikan, dengan kategori keeratan kuat antara faktor usia terhadap minat guru PPKn dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, (2) terdapat pengaruh yang signifikan, dengan kategori keeratan sedang antara faktor usia terhadap kemampuan guru PPKn dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kata kunci: faktor usia, minat guru, kemampuan guru, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, teknologi informasi dan komunikasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang inovatif media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam mengolah materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya. Komputer/Laptop, LCD, Internet, Gadget, *Microsoft Office*, media Audio, media Visual, dan media Audio Visual merupakan berbagai media elektronik yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mempermudah mengolah dan menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswanya, tidak hanya itu guru juga dapat memperoleh pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kompetensi guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keterampilan, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi pedagogik guru yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, dan dalam kompetensi profesional guru

yaitu me-manfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru dalam pemanfaatan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu yang dipersyaratkan dalam proses pembelajaran.

Kemudian dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2009, Bab II bagian Kesatu Pasal 3, juga dijelaskan bahwa guru harus menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara fungsional. pada Peraturan Pemerintah tersebut juga dijabarkan bahwa guru harus kompeten dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dan mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain kompetensi-kompetensi utama tersebut diatas, kemampuan fisik guru juga merupakan salah satu bagian penting yang menentukan kinerja guru yang berkualitas. Salah satu faktor yang menentukan kemampuan fisik seseorang adalah usia. Usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu makhluk yang dimulai dari kelahiran yang diukur dengan tahun. Menurut Huclok semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja Hal ini membuktikan bahwa hubungan usia dengan kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting. Walaupun tidak ada bukti yang kuat, tetapi apa kepercayaan luas bahwa kinerja semakin menurun sesuai dengan bertambahnya usia. Usia sering menjadi penyebab

penurunan kualitas mental dan psikomotorik, bertambahnya usia diikuti dengan penurunan beberapa kemampuan fisiologis dan hal itu biasanya dimulai dari usia 30-45 tahun. Hal ini diduga dapat mempengaruhi minat dan kemampuan guru dalam memaksimalkan kualitas mutu pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMA se-Kabupaten Tanggamus Tahun 2014/2015 diperoleh data bahwa guru PPKn di SMA Negeri se-Kabupaten Tanggamus yakni berjumlah 23 orang dari 15 Sekolah SMA Negeri yang tersebar di kabupaten Tanggamus yang berusia ≥ 50 tahun 22 % sedangkan yang berusia ≤ 50 tahun 78 %.

Selanjutnya dari segi sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah, penulis mendapatkan data tentang sarana dan prasarana TIK di SMA Negeri se- Kabupaten Tanggamus melalui observasi ke beberapa sekolah dan beberapa sekolah lainnya hasil dari wawancara guru yang mengajar di sekolah tersebut. Fasilitas TIK yang ada di seluruh SMA Negeri se- Tanggamus, terlihat bahwa untuk fasilitas komputer/laptop yang disediakan oleh seluruh sekolah sudah memadai, sedangkan untuk fasilitas LCD proyektor dari 15 sekolah yang memiliki fasilitas LCD proyektor sebanyak 12 sekolah dan 3 sekolah yang lain belum memiliki LCD proyektor dan untuk fasilitas internet sebagian besar sekolah masih belum memadai dari

15 sekolah yang telah memiliki fasilitas internet hanya 5 sekolah.

Selanjutnya menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru PPKn di beberapa sekolah yaitu salah satunya guru PPKn yang berusia 51 menyatakan bahwa penggunaan media berbasis TIK dalam proses pembelajaran sebenarnya dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar terutama untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih menarik, namun pada kenyataannya dalam penggunaan media berbasis TIK seperti pengoperasian Laptop, *Microsoft Office*, dll guru tersebut masih mengalami kesulitan sehingga beliau masih jarang menggunakan media tersebut pada saat proses belajar mengajar.

Guru tersebut merasa kesulitan dalam mempelajari dan mengoperasikan aplikasi – aplikasi berbagai media berbasis TIK. Minimnya pengetahuan dan keinginan yang dimiliki oleh guru tersebut juga menjadi salah satu faktor yang membuat guru menjadi kesulitan dalam mengoperasikan berbagai media berbasis TIK dalam pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Menurut Kementerian Riset dan Teknologi (2006:6) bahwa “Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan

pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi”.

Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Miarso dalam Warsita (2008: 122) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Sementara itu, Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2007: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Pengertian Minat

Minat dapat menjadi penentu bagi seseorang terhadap apa yang ia kerjakan. Slameto (2010: 180) mengemukakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Pernyataan ini menyatakan bahwa minat tumbuh di dalam diri manusia dengan sendirinya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Menurut Djaka (2004: 16) menyatakan “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap

kejurusan suatu hal yang berharga bagi orang, sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuai dengan kebutuhannya. Minat juga diartikan kecenderungan untuk mempelajari sesuatu lebih baik. Minat ini adalah motor yang kuat menerbitkan perhatian”. Dengan begitu, minat terhadap sesuatu berarti dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru akan sesuatu hal yang dianggap menarik.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Selanjutnya Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (2001:34) mendefinisikan "kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil".

Sedangkan menurut Guilford dalam Sumadi Suryabrata (2004:163) membagi kemampuan kedalam tiga jenis yaitu :

1. Kemampuan perseptual adalah melalui kemampuan dalam mengadakan persepsi atau pengamatan antara lain mencakup faktor – faktor kepekaan indera perhatian, kecepatan persepsi dan sebagainya.
2. Kemampuan psikomotor adalah mencakup beberapa faktor antara lain kekuatan, kecepatan gerak, ketelitian, keluwesan, dan lain – lain.
3. Kemampuan intelektual adalah kecenderungan yang menekankan pada kemampuan akal dimana mencakup beberapa

faktor antara lain ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir, dan lain – lain.

Pengertian Usia

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Dalam psikologi perkembangan Yudrik Jahja (2011:253) menjelaskan bahwa terdapat tahapan dalam rentan kehidupan, yaitu :

Periode pranatal (konsepsi kelahiran), bayi (kelahiran sampai minggu kedua), masa bayi (akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua), awal masa kanak – kanak (dua sampai enam tahun), akhir masa kanak – kanak (6 – 10 atau 12 tahun), masa puber (10 – 12 sampai 13 atau 14 tahun), masa remaja (13 atau 14 sampai 18 tahun), awal masa dewasa (18 – 40 tahun), usia pertengahan/ masa dewasa madya (40 – 60 tahun), masa tua atau usia lanjut (60 sampai meninggal).

Dari tahapan dalam rentan kehidupan memiliki tugas–tugas perkembangan, fokus minat, hambatan dan

perubahan yang berbeda– beda disetiap tahapannya. Dalam dunia pendidikan usia rata–rata untuk menjadi seorang guru masuk kedalam tahapan awal masa dewasa (18–40 tahun) dan usia pertengahan (41–60 tahun). Pada tahapan awal masa dewasa ini setiap individu tergolong pada fase yang masih sangat produktif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 responden. Analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat. Teknik pokok pengumpulan data dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup sehingga responden hanya menjawab pertanyaan dari alternatif jawaban yaitu (a), (b), (c), dan masing-masing mempunyai skor atau bobot nilai yang bervariasi. Teknik pengumpulan data ini didukung dengan teknik dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba mendeskripsikan dan menjelaskan keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh faktor usia terhadap minat dan kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri se-Kabupaten Tanggamus Tahun

Pelajaran 2014/2015 dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Usia Guru (X)

a. Indikator Usia 24 – 40 Tahun (awal masa dewasa)

Usia 24 – 40 Tahun (awal masa dewasa) merupakan usia pada masa dimana penggalian kemampuan untuk mempraktikkan seluruh potensi intelektual, bakat, minat, pengetahuan, dan ketrampilan yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil pengolahan data, usia 24 – 40 tahun (awal masa dewasa) untuk kategori tidak berpengaruh terhadap minat dan kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK sebanyak 42,86%. Untuk kategori cukup berpengaruh berpengaruh terhadap minat dan kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK yaitu sebanyak 35,71%. Sedangkan untuk kategori berpengaruh berpengaruh terhadap minat dan kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK yaitu sebanyak 21,43%.

Dengan demikian sebanyak 78,57% belum mencapai kategori berpengaruh atau ideal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn, hal ini dikarenakan guru PPKn menganggap bahwa kondisi fisiknya masih sangat mendukung untuk dapat

menguasai keterampilan tertentu. Sejalan dengan pendapat Warner schaeie (dalam Hoffman, Paris, dan Hall, 1994; Papalia, Olds, dan Feldman, 2001; Santrock, 1999), berdasarkan pandangan Jean Piaget, bahwa pada masa awal masa dewasa merupakan tahap perkembangan pengetahuan dan keterampilan. Pada tahap mereka berusaha mengetahui pengetahuan dan ketrampilan melalui jalur pendidikan (formal dan nonformal) guna mempersiapkan masa depannya. Selain itu juga merupakan masa pencapaian prestasi yang dianggap sebagai kemampuan untuk mempraktikkan seluruh potensi intelektual, bakat, minat, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperoleh selama masa akuisitif ke dalam dunia karier.

b. Indikator Usia 41 – 60 Tahun (masa dewasa madya)

Usia 41 – 60 Tahun (masa dewasa madya) adalah usia yang telah matang dimana mulai terjadi perubahan – perubahan, seperti perubahan minat terhadap suatu hal. Berdasarkan hasil pengolahan data, usia 41 – 60 tahun (masa dewasa madya) untuk kategori tidak berpengaruh terhadap minat dan kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK sebanyak 22,22%. Untuk kategori cukup berpengaruh terhadap minat dan kemampuan guru

PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK yaitu sebanyak 44,45%. Sedangkan untuk kategori berpengaruh terhadap minat dan kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK yaitu sebanyak 33,33% artinya pada usia 41 – 60 tahun (masa dewasa madya) terdapat pengaruh terhadap minat dan kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK.

Menurut pendapat Siti Partini Suardiman bahwa yang ditakuti adanya perubahan yang menuju kemunduran, maka merasa terancam sehingga menimbulkan rasa takut, merasa tersingkir, dan terabaikan, kesehatan dan kariernya merasa terancam juga. Selanjutnya) dijelaskan bahwa makin tua umur seseorang maka proses–proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun. Artinya pada masa ini terjadi perubahan – perubahan fisik dan mental yang dapat berpengaruh terhadap keinginan atau ketertarikan terhadap suatu hal yang mengakibatkan menurunnya kemampuan – kemampuan yang dimiliki.

2. Minat Guru PPKn Dalam Penggunaan Media Berbasis TIK (Y₁)

a. Berdasarkan Indikator Minat Pribadi

Berdasarkan hasil pengolahan data, minat pribadi guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK untuk kategori lemah sebanyak 21,74%. Untuk kategori sedang yaitu sebanyak 30,43%, dan untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 47,83%, dimana dalam kategori ini guru PPKn memiliki keinginan atau ketertarikan pribadi yang tinggi dalam penggunaan media berbasis TIK serta fasilitas penunjang pembelajaran TIK yang ada di sekolah sudah tersedia secara keseluruhan. Dengan demikian, sebanyak 52,17% belum mencapai kategori tinggi atau ideal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn, hal ini dikarenakan lemahnya keinginan atau ketertarikan pribadi guru PPKn dalam menggunakan media berbasis TIK pada saat proses pembelajaran serta masih minimnya fasilitas penunjang pembelajaran berbasis TIK seperti LCD *proyektor*, jaringan internet/ *wifi*, dll yang tersedia di sekolah. Krapp, Hidi, dan Renninger berpendapat bahwa minat pribadi, diartikan sebagai karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap

pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat langsung membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, menimbulkan kesenangan pribadi yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut.

Dalam penggunaan media berbasis TIK minat pribadi guru PPKn dapat dilihat bagaimana guru PPKn tertarik atau berkeinginan untuk dapat menguasai program – program berbasis TIK dan dapat menyiapkan materi pembelajaran lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sarana berbasis TIK seperti pemanfaatan LCD *proyektor*, *microsoft power point*, tayangang video penunjang pembelajaran, dll. Adapun upaya yang peneliti tawarkan berdasarkan pengalaman di lapangan adalah untuk dapat meningkatkan minat pribadi guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK selain keinginan atau ketertarikan yang timbul dari dalam diri guru, sekolah juga harus mendukung dengan melengkapi fasilitas TIK guna menunjang proses pembelajaran di kelas.

b. Berdasarkan Indikator Minat Sosial

Berdasarkan hasil pengolahan data, minat sosial guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK untuk kategori lemah sebanyak 34,78%. Untuk kategori sedang yaitu sebanyak 26,09%. Sedangkan untuk kategori kuat yaitu sebanyak 39,13%. Dengan demikian, sebanyak 60,87% belum mencapai kategori tinggi/ ideal. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru di lingkungan sekolah tidak memanfaatkan media berbasis TIK secara keseluruhan sehingga berdampak kepada guru yang lainnya untuk tidak memanfaatkan media berbasis TIK dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta masih minimnya fasilitas penunjang pembelajaran berbasis TIK seperti LCD *proyektor*, jaringan internet/ *wifi*, dll yang tersedia di sekolah.

Krapp, Hidi, dan Renninger berpendapat bahwa minat sosial merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan. Dalam hal ini berarti motif guru dalam penggunaan media berbasis TIK karena di lingkungan sekolah sebagian besar guru telah memanfaatkan fasilitas berbasis TIK secara maksimal. Adapun upaya yang peneliti tawarkan berdasarkan pengalaman di

lapangan adalah pihak sekolah untuk dapat meningkatkan minat sosial guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran, selain pihak sekolah harus melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran TIK sekolah juga mampu memotivasi guru – guru untuk dapat selalu memanfaatkan media berbasis TIK pada saat proses pembelajaran.

3. Kemampuan Guru PPKn Dalam Penggunaan Media Berbasis TIK Y₂

a. Berdasarkan Indikator Kemampuan perseptual

Berdasarkan hasil pengolahan data, kemampuan perseptual guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK untuk kategori kurang baik sebanyak 3,04%. Untuk kategori cukup baik yaitu sebanyak 3,39%. Sedangkan untuk kategori baik yaitu sebanyak 16 69,57%. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat bawah presentase kemampuan perseptual sudah baik/ atau ideal.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru PPKn dalam mengadakan pengamatan terhadap manfaat penggunaan media berbasis TIK bagi siswa dalam pembelajaran sudah baik dan guru PPKn sudah mampu menyiapkan materi pembelajaran berbasis TIK

kedalam bentuk yang lebih variatif dan inovatif untuk dapat meningkatkan kreatifitas dan memusatkan perhatian siswa saat pembelajaran.

b. Berdasarkan Indikator Kemampuan psikomotor

Berdasarkan hasil pengolahan data, kemampuan psikomotor guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK untuk kategori kurang baik yaitu sebanyak 8,69%. Untuk kategori cukup baik yaitu sebanyak 47,83%. Sedangkan untuk kategori baik yaitu sebanyak 43,48%. Dengan demikian, sebanyak 66, 52% belum mencapai kategori baik/ ideal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn, hal ini dikarenakan keterampilan atau kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK masih terbatas. Keterbatasan pemanfaatan media berbasis TIK dipengaruhi oleh faktor usia guru dimana berdampak terhadap kurangnya ketertarikan untuk dapat menguasai aplikasi berbasis TIK sehingga berpengaruh terhadap keterampilan guru PPKn dalam penggunaan fasilitas berbasis TIK.

Menurut Guilford dalam Sumadi Suryabrata (2004:163), kemampuan psikomotor adalah mencakup beberapa faktor antara lain ketrampilan, ketelitian, keluwesan, dan lain – lain.

Kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Idealnya bahwa setelah mempelajari dan mengetahui kegunaan dan manfaat dari media berbasis TIK guru PPKn selalu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Adapun upaya yang peneliti tawarkan berdasarkan pengalaman di lapangan adalah guru PPKn agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang media berbasis TIK yang selanjutnya diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan dalam penggunaan media berbasis TIK dapat semakin baik dan berdampak positif pada proses belajar mengajar.

c. Berdasarkan Indikator Kemampuan Intelektual

Berdasarkan hasil pengolahan data, kemampuan psikomotor guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK untuk kategori kurang baik yaitu sebanyak 4,34%. Untuk kategori cukup baik yaitu sebanyak 47,83%. Selanjutnya untuk kategori baik yaitu sebanyak 47,83%. Dengan demikian, sebanyak 52,17% belum mencapai kategori baik/ ideal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan guru PPKn tentang manfaat

dan kegunaan dari media berbasis TIK.

Menurut Guilford dalam Sumadi Suryabrata (2004:163), kemampuan intelektual adalah kecenderungan yang menekankan pada kemampuan akal dimana mencakup beberapa faktor antara lain ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir, dan lain – lain. Dimana dalam penggunaan media berbasis TIK setelah mengetahui program aplikasi berbasis TIK seperti *Microsoft word*, *Microsoft power point*, *microsoft excel*, dan lain – lain guru juga mampu menguasai dan menggunakan program aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Selain daripada itu guru juga dapat sekaligus mengenalkan kepada siswa kegunaan dan manfaat dari media berbasis TIK. Sehingga upaya yang peneliti tawarkan berdasarkan pengalaman di lapangan adalah guru PPKn dapat meningkatkan kemampuan mengetahui, memahami serta menganalisis manfaat dan kegunaan media berbasis TIK untuk dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Pengujian Pengaruh Faktor Usia (X) Terhadap Minat Guru PPKn Dalam Penggunaan Media Berbasis TIK (Y₁)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang signifikan antara faktor usia terhadap minat guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK di SMA Negeri se- Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa χ^2_{hit} lebih besar dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{tab}$), yaitu $16,73 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, dengan koefisien kontingensi $C=0,65$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,81$. Dengan hasil tersebut, maka berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor usia terhadap minat guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK di SMA Negeri se-Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2014/2015.

5. Pengujian Pengaruh Faktor Usia (X) Terhadap Kemampuan Guru PPKn Dalam Penggunaan Media Berbasis TIK (Y₂)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang signifikan antara faktor usia terhadap kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK di SMA Negeri se- Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa χ^2_{hit} lebih besar dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{tab}$), yaitu $11,85 \geq$

$9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, dengan koefisien kontingensi $C= 0,58$ dengan $C_{maks} = 0,81$. Dengan hasil tersebut, maka berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor usia terhadap kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis TIK di SMA Negeri se-Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2014/2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan, dengan kategori keeratan kuat antara faktor usia terhadap minat guru PPKn dalam penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan, dengan kategori keeratan sedang antara faktor usia terhadap kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut kepada:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus agar dapat memberikan dukungan

kepada kepala sekolah dan guru untuk dapat bekerja secara optimal guna meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Tanggamus.

2. Kepala Sekolah diharapkan dapat melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran berbasis TIK di sekolah, karena hal ini dapat membantu kelancaran proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran agar lebih optimal. Khususnya melengkapi fasilitas LCD dan jaringan internet/ wi-fi karena optimalisasi pemanfaatan media berbasis TIK tidak hanya diterapkan dalam mata pelajaran PPKn saja tetapi juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah.
3. Guru PPKn agar dapat meningkatkan minat atau ketertarikannya di bidang TIK, karena semakin besar minat guru PPKn terhadap pembelajaran berbasis TIK maka diharapkan guru PPKn menjadi lebih bervariasi dan inovatif dalam mengemas materi belajar dan dapat meningkatkan kemampuannya di bidang TIK, baik dalam penggunaan komputer, internet, dan gadget sehingga dapat menjadi tutor dan pembimbing bagi siswa untuk turut memanfaatkan TIK dalam kegiatan belajar dan mencari informasi. Guru dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa dan membantu siswa melalui media TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Djaka. 2004. *Rangkuman Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara Jakarta.
- Hurlock, E. (1998). *Children language acquasition. Journal of social psychology & personality. Volume. 09. Num. 23. November. Washington DC: American*
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kementerian Negara Riset dan Teknologi. 2006. Buku Putih. *Penelitian Pengembangan dan Penerapan IPTEK Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2005-2025*. Jakarta: Kementerian Negara Riset dan Teknologi.
- Sinaga, A.M dan Hadiati, S. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Keperawatan*. Jakarta: Salmeba Medika
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Psychological Association.